

Pengaruh Persepsi Harapan Orang Tua Dengan *Fear Of Failure* Pada Mahasiswa tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Nurbaiyana¹, Kurniati Zainuddin², Eka sufartianingsih Jafar³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

E-mail: yansrrr@gmail.com¹, kurniazainuddin@gmail.com², ekajafar@unm.ac.id³

Article History:

Received: 05 Februari 2024

Revised: 12 februari 2024

Accepted: 20 Februari 2024

Keywords: *Fear Of Failure, Mahasiswa Tingkat Akhir, Persepsi Harapan Orang Tua*

Abstract: *Fear of failure merupakan perasaan cemas yang dialami oleh individu sehingga berpengaruh pada menurunnya kepercayaan diri dan cenderung menghindari situasi-situasi yang berhubungan dengan kemungkinan terjadinya kegagalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi harapan orang tua dengan fear of failure pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Responden penelitian ini berjumlah 186 Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dan sedang memprogramkan skripsi. Alat ukur yang digunakan adalah Performace Failure Appraisal Inventory (PFAI) untuk mengukur variabel fear of failure dan Perception of Parental Expectation Inventory untuk mengukur variabel persepsi harapan orang tua. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji regresi linear sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi fear of failure dengan persepsi harapan orang tua sebesar 0,188 (18,8%) yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Persepsi harapan orang tua terhadap variabel Fear of failure tapi tidak bersifat kuat karena hanya 18,8% . Sementara itu, koefisien determinan memiliki nilai sebesar 0,035 yang artinya persepsi harapan orang tua hanya memberikan pengaruh sebesar 3,5% terhadap fear of failure, sedangkan 96,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dampak dari penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi yang dapat memberikan kontribusi kepada orang lain mengenai fear of failure dan persepsi harapan orang tua.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Mahasiswa diatur sebagai civitas akademika diposisikan sebagai orang dewasa yang sadar terhadap pengembangan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi dan profesional. Mahasiswa semester akhir adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan teori dalam perkuliahan dan sedang

mengambil tugas akhir akhir atau skripsi. Namun, mahasiswa tidak dapat menghindari masalah yang muncul saat berada dalam usaha untuk menyelesaikan masa studinya.

Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dapat muncul dari mana saja dan bukan hanya dari lingkungan kampus, tetapi juga dari orang tua. Masalah yang dialami oleh mahasiswa dalam proses menyelesaikan skripsi dapat menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa. Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi menunjukkan rasa cemas terhadap hambatan, serta kendala yang dihadapi sehingga skripsi seringkali menjadi beban akademik bagi sebagian mahasiswa (Rohma, 2006).

Seperti hal yang terjadi di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, terdapat 32 mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2019 memutuskan untuk mundur dari mata kuliah Teknik Penulisan Skripsi karena merasa takut saat ujian Seminar Proposal. Selain itu, mahasiswa berinisial A dan D yang mengatakan bahwa tuntutan untuk lulus tepat waktu dan memiliki IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang tinggi memunculkan perasaan takut gagal pada mahasiswa. Sehingga membuat mahasiswa dipenuhi dengan rasa ketakutan akan mendapatkan nilai yang rendah pada saat ujian.

Ketakutan akan kegagalan ini dalam dunia psikologi dinamakan sebagai *fear of failure*. *Fear of failure* secara sederhana dapat diartikan sebagai ketakutan akan kegagalan. *Fear of failure* ini seringkali terjadi karena menurunnya rasa percaya diri, dan timbulnya rasa cemas dalam diri individu. Karakteristik pribadi setiap individu dapat menentukan tingkat besar atau kecilnya *fear of failure* yang dialami. Jika seseorang sangat menghindari resiko kegagalan, maka akan semakin besar perasaan *fear of failure* yang muncul pada diri inividu.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Conroy, Kaye, dan Fifer (2007) yang mengatakan bahwa *fear of failure* merupakan perasaan cemas. Rasa cemas ini muncul ketika mengalami situasi gagal yang menyebabkan munculnya berbagai macam konsekuensi negatif seperti rasa malu, dan hilangnya pengaruh sosial. Bentuk *fear of failure* yang terjadi pada mahasiswa salah satunya karena gagal lulus tepat waktu.

Berdasarkan penelitian Martin dan Marsh (2003) ditemukan bahwa istilah *fear of failure* ini cukup umum, hasil survei yang dilakukan di Universitas yang berbeda di Sydney dan Australia. Sekitar 45% responden setuju bahwa kesuksesan didasarkan pada *fear of failure*. Pada tahun 2019 terdapat 342 mahasiswa yang di drop out dengan alasan telah dikeluarkan surat keputusan peraturan akademik Universitas Negeri Makassar dimana mahasiswa yang melewati batas waktu studi, lewat masa studi serta tidak aktif tiga semester menjalani proses perkuliahan (Kadir, 2019).

Hal tersebut dapat diperkuat dengan pengambilan data awal dengan 5 orang mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Negeri Makassar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mempunyai rasa takut akan gagal dalam bidang akademis, faktor yang melatar belakangi timbulnya rasa takut akan gagal dalam hal akademis pada lima responden tersebut berasal dari persepsi harapan orang tua dari masing-masing responden. Dalam konteks ini, yang membedakan diantara kelimanya yaitu terkait aspek persepsi harapan orang tuanya dan situasi kondisi yang sedang dihadapi saat ini. Oleh karena itu, tiga orang responden mengatakan bahwa mereka lebih merasa mendapatkan tuntutan dalam hal harapan karier dari orang tua terhadap diri mereka, yaitu harapan ketika sudah lulus nantinya responden harus langsung mendapatkan pekerjaan, karena mereka adalah harapan orang tua untuk menopang ekonomi keluarga. Akan tetapi, dua responden lainnya merasa mendapatkan tuntutan dalam hal harapan akademis, yaitu harapan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan tanpa harus mengulang mata kuliah dan lulus tepat waktu.

Faktor yang kemudian diduga memengaruhi terjadinya *fear of failure* adalah masa kanak-kanak, pengalaman belajar, *self-efficacy*, persepsi individu mengenai lingkungannya, dan orang

.....

tua (Conroy,2001). Hal ini kemudian dapat dilihat bahwa persepsi harapan orang tua dapat memengaruhi *fear of failure*. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Qonita (2019) menemukan bahwa di Indonesia khususnya pada suku Jawa dan Sunda memiliki tingkat ketergantungan pada orang tua yang lebih tinggi dimana sebanyak 20.403 orang tua mengharapkan keturunan mereka untuk mematuhi perintah mereka, berbeda dengan negara lain seperti Korea, Singapore, dan Amerika yang cenderung menginginkan anak mereka untuk mandiri.

Pengaruh orang tua bagi para mahasiswa sangat kuat meskipun mereka sedang berada pada proses transisi menuju kehidupan yang mandiri atau biasa disebut dengan *emerging adults*. Menurut Youniss dan Smollar (1985), *emerging adults* merupakan tahap dimana individu masih melihat orang tua mereka sebagai figur otoritas yang berhak menerapkan aturan dan ekspektasi terhadap perilaku mereka. Dibandingkan dengan budaya Eropa yang mulai melepaskan anaknya ketika dinilai mampu mandiri, umumnya orang tua di Asia cenderung selalu mengungkapkan harapan-harapannya meskipun individu telah memasuki masa dewasa awal (Marhaenayu, 2020).

Orang tua memiliki harapan berlebihan dapat membuat anak merasa orang tua mereka mengharuskan mereka untuk berhasil, sehingga anak merasa cemas dan akhirnya memperoleh hasil yang tidak maksimal. Tentu saja bukan masalah yang besar jika orang tua berharap agar anak mereka berhasil. Namun, tanpa orang tua sadari keinginan orang tua yang berlebihan terhadap anak secara langsung membuat anak berada pada kondisi yang dipenuhi dengan tekanan.

Menurut Kartono (1990), ketika tuntutan orang tua semakin tinggi, individu dapat makin merasa takut dan panik membayangkan jika mereka gagal dan membuat orang tuanya kecewa. Harapan orang tua dapat membuat seseorang mengalami gejala emosional yang membuat mereka tidak nyaman, putus asa, bahkan cenderung selalu merasa takut di situasi-situa baru (Chatterjee, dan Sinha, 2013). Sebaliknya, menurut Bandura (1996), persepsi terhadap harapan orang yang tinggi mampu membuat seseorang memiliki efikasi diri yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti apakah terdapat pengaruh persepsi harapan orang tua dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Makassar. Selain itu kurangnya literatur mengenai topik ini menjadikan penting bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kuantitatif merupakan penelitian yang menganalisis data bersifat statistik bertujuan untuk pengujian hipotesis. Creswell (2019) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada bagaimana variabel bebas (X) dapat memberikan pengaruh pada variabel terikat (Y).

Definisi Operasional

Fear of failure merupakan perasaan cemas yang dialami oleh individu sehingga berpengaruh pada menurunnya kepercayaan diri dan cenderung menghindari situasi-situa yang berhubungan dengan kemungkinan terjadinya kegagalan. Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan alat ukur milik Conroy (2001) yang bernama *Performace Failure Appraisal Inventory* (PFAI) berdasarkan 5 aspek yaitu *Fear of Experiencing Shame & Embarrssment*, *Fear of Devaluing One's Self-Estimate*, *Fear of Having an Uncertain Future*, *Fear of Important Others Losing Interest*, *Fear of Upsetting Important Others* yang terdiri dari 24 aitem.

Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi harapan orang tua, merupakan suatu proses didalam diri anak yang berupa penilaian dan cara pandang anak terhadap semua keinginan atau aspirasi orang tua mengenai prestasi akademik dan masa depan anak. Variabel bebas diukur menggunakan *Perception of Parental Expectation Inventory* milik

Marhaenayu (2020) yang terdiri dari 29 aitem.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu yang akan digeneralisasikan pada hasil penelitian (Azwar, 2015). Sebagai suatu kelompok, subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama dan membedakannya dari kelompok lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir fakultas psikologi Universitas Negeri Makassar.

Azwar (2015) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi karena merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri 31 yang dimiliki oleh populasinya. Teknik penggunaan sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan non-probability dengan metode Accidental Sampling yang siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti bisa menjadi sample dalam penelitian ini. Selain itu, pengambilan sample dengan teknik ini harus memilih responden didalam populasi yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Krijcie. Krijcie dalam melakukan perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5%, sehingga sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Maka pengambilan jumlah sampel mengacu berdasarkan pada tabel Krijcie, sehingga dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 375 mahasiswa, maka sampel yang akan di ambil sebanyak 186 mahasiswa.

Intrumen Penelitian

Performace Failure Appraisal Inventory (PFAI) menggunakan jenis skala likert untuk mengukur aspek-aspeknya. Pada skala ini memiliki skor bergerak dari 1 hingga 4. Skala PFAI yang digunakan telah valid, dimana 24 aitem dari skala ini memiliki *item corrected corelations* (>,300) dengan tingkat reliabilitas 0,960.

Perception of Parental Expectation Inventory digunakan menggunakan 4 aspek yang diukur menggunakan skala likert. Skala ini memiliki skor yang bergerak dari 1 hingga 4. Skala POPEI yang digunakan berjumlah 29 aitem yang valid, dimana seluruh aitem dari skala ini memiliki *item corrected correlations* (>0,300) dengan realibilitas 0,907.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi kedalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu dilakukan uji normalitas, dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak. Tahap kedua yaitu uji linearitas yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, dan tahap terakhir yaitu uji hipotesis yang dilakukan guna melihat apakah ada pengaruh yang diberikan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Partisipan

Usia	Frekuensi	Presentase
21 tahun	38	20%
22 tahun	99	53%
23 tahun	48	26%
24 tahun	1	1%
Total	186	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa partisipasi terdiri dari beberapa tingkat usia, yaitu 21-24 tahun. pada penelitian ini kemudian dapat disimpulkan bahwa dari 186 responden yang mengisi survei, didominasi oleh Mahasiswa berusia 22 tahun.

Tabel 2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	40	20%
Perempuan	146	80%
Total	186	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 40 partisipan berjenis kelamin laki-laki dengan presentase sebesar 20%, dan sebanyak 146 partisipan berjenis kelamin perempuan dengan presentase 80%. Dengan demikian, maka kemudian dapat disimpulkan bahwa dari 186 responden yang mengisi survei didominasi oleh mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Semester

Semester	Frekuensi	Presentase
8	165	88%
9	19	10%
10	10	5%
12	1	1%
Total	186	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 165 partisipan merupakan semester 8 dengan presentase sebesar 88%, semester 9 sebanyak 19 partisipan dengan presentase 10%, semester 10 sebanyak 10 partisipan dengan presentase 5%, semester 12 sebanyak 1 partisipan dengan presentasi 1%, kemudian dapat disimpulkan bahwa dari 186 responden yang mengisi survei, didominasi oleh mahasiswa semester 8.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

	<i>Fear Of Failure</i>	Persepsi Harapan Orang tua
N	186	186
<i>Min</i>	55	17
<i>Mix</i>	69	21
<i>Mean</i>	62,88	19,66
<i>Std Deviasi</i>	2,18	1,66

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian

	Kolmogorov Smirnov
<i>Unstandardized Residual</i>	0,333

Pada tabel diatas diperoleh hasil uji asumsi berupa normalitas. Uji normalitas menggunakan nilai *unstandardized residual* dari uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka telah terdistribusi normal.maka dapat diketahui bahwa nilai signifikasi 0,333 atau >0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Tabel 6. Uji Linearitas

	Linearitas
<i>Deviation From Linearity</i>	0,644

Pada tabel diatas diperoleh hasil uji asumsi berupa linearitas. Uji linearitas dengan melihat nilai dari *deviation from linearity*. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka kedua variabel telah linear. Dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,644 maka kedua variabel telah memiliki hubungan yang linear. Melihat uji asumsi yang terdiri dari normalitas dan linear sudah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Regresi Sederhana.

Tabel 7. Uji Hipotesis

	r	R Square
Regresi Sederhana	0,188	0,0035

Pada tabel 6 diatas, maka diketahui bahwa nilai R atau nilai koefisien korelasi fear of failure dengan persepsi harapan orang tua sebesar 0,188 (18,8%) yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Fear of failure terhadap variabel persepsi harapan orang tua tapi tidak bersifat kuat karena hanya 18,8% . Sementara itu, koefisien determinan memiliki nilai sebesar 0,035 yang artinya persepsi harapan orang tua hanya memberikan pengaruh sebesar 3,5% terhadap fear of failure, sedangkan 96,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan demikian, hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima (H_a diterima), yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi harapan orang tua dan fear of failure.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap fear of failure pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Tingginya harapan orang tua yang dipersepsikan individu dapat menjadi stressor yang berujung pada fear of failure yang akan dialami oleh individu tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marhaenayu (2020) yang menggunakan 122 fresh graduate, dimana hasilnya menunjukkan bawah terdapat pengaruh antara persepsi terhadap orang tua dengan fear of failure pada pencari kerja fresh graduate. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhid & Mukarromah (2018), dan Nainggolan (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi harapan orang tua yang dipersepsikan oleh individu, maka semakin tinggi pula tingkat fear of failure yang dialami, begitupun sebaliknya.

Persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fear of failure. Mahasiswa akan mengalami fear of failure yang “tinggi” jika individu menanggung beban harapan yang tinggi dari orang-orang yang penting baginya. Seperti , Orang tua yang mengharapkan prestasi yang lebih baik atau paling tidak mahasiswa diharapkan untuk mempertahankan prestasinya. Menurut Nainggola (2007) Kondisi tersebut dapat terjadi karena orang tua kurang memahami anak atau kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Makassar juga mengalami ketakutan jika tidak bisa memenuhi harapan orang tua mereka, sama halnya dengan mahasiswa-mahasiswa yang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif persepsi harapan orang tua hanya memberikan pengaruh sebesar 3,5% terhadap fear of failure, sedangkan 96,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi fear of failure. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari

.....

seringnya mengalami kegagalan, perasaan tidak berharga, malu, dan lingkungan sosial (Smet. B, 1994).

Mahasiswa dengan fear of failure yang “tinggi” memiliki aspirasi yang tinggi mengenai prestasinya dikampus, kemudian mahasiswa cenderung menjadi sangat cemas akan mendapatkan prestasi yang tidak sesuai dengan harapan. Mahasiswa dengan ketakutan akan kegagalan yang “rendah” cenderung tidak terlalu memikirkan tuntutan akan nilai-nilai bagus karena memiliki lingkungan yang memahami dan mendukung kemampuan asli mahasiswa dan mendorong prestasi-prestasi di bidang lain (Nainggola, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi fear of failure dengan persepsi harapan orang tua yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Harapan Orang Tua terhadap Fear of failure pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor lain yang dapat mempengaruhi *fear of failure*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penelitian ini secara lebih lanjut menggunakan metode penelitian kualitatif guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait *fear of failure*.

DAFTAR REFERENSI

- Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anwar, Z., & Qonita, F. I. (2019). Parent’s Expectation and Academic Procrastination of College Student. *Journal Counselling, and Humanities*. 304 (2), 302-308.
- Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G. V., & Pastorelli, C. (1996). Mechanisms of moral disengagement in the exercise of moral agency. *Journal of Personality and Sosial Psychology*, 71(2), 364–374. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.71.2.364>
- Conroy, D. E. (2001). Progress in the development of a multidimensional measure of fear of failure: The performance failure appraisal inventory. *Journal Anxiety, Stress & Coping*, 14(4), 431–452. <https://doi.org/10.1080/10615800108248365>
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive Links Between FearOf Failure And Perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive- Behavior Therapy*, 25(4), 237–253. <https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7>
- Creswell, J. (2019). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Edisi IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martin, A. J., dan Marsh, H. W. (2003). Fear of failure - griend of foe. *Self Reseach Centre, University of Western Sydney*. 31–38.
- Marhaenayu, B. C. (2020). Pengaruh Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Terhadap Fear Of Failure Pada Pencari Kerja Fresh GraduateDimoderasi OlehPersepsi Terhadap Pemenuhan Harapan Orang Tua. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Muhid, A., & Mukarromah, A. (2018). Pengaruh Harapan Orang Tua dan Self- Efficacy Akademik terhadap Kecenderungan Fear of Failure pada Siswa: Analisis Perbandingan antara Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Kelas Reguler. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i1.266>
- Nainggolan, L. (2007). Hubungan Antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan akan Kegagalan pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

- Kadir, A. (2019). UNM terbitkan Surat "Drop Out" 342 Mahasiswa. Antaranews.com. <https://makassar.antaranews.com/amp/berita/107361/unmterbitkan-surat-drop-out-342-mahasiswa>. Diakses pada 26 Maret 2023
- Kartono, K. (1990). *Psikologi anak : psikologi perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Rohmah, F. A. (2006). Efektivitas diskusi kelompok dan pelatihan efikasi diri untuk mengurangi stres pada mahasiswa yang sedang skripsi. Thesis. Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Youniss, J. & Smollar, J. (1985) *Adolescent Relations with Mothers, Fathers and Friends*. University of Chicago Press, Chicago.
-